

UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS MELALUI PENDEKATAN PEMBELAJARAN BERMAKNA PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI TEGALREJO 01 KECAMATAN TEMPURSARI KABUPATEN LUMAJANG

Shofiana Eka Nur Afni

Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas

PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia

e-mail: sofianaafni1@gmail.com, faridankumala27@yahoo.com, arnelia@unikama.ac.id

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi dari kurangnya kemampuan berfikir kritis pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang cenderung berpusat pada buku (*text book oriented*) dan kurang menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran pada siswa SD Negeri Tegalrejo 01. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menerapkan pendekatan pembelajaran bermakna pada kelas IV SD Negeri Tegalrejo 01 Kecamatan Tempursari Kabupaten Lumajang Tahun 2022/2023. Jenis penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV dengan jumlah 20 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa lembar observasi, test tulis dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian berupa, data kualitatif. Dari hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran bermakna untuk siswa sekolah dasar dapat dikatakan berhasil meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajara Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Kata Kunci: Berfikir Kritis, Pembelajaran Bermakna.

Abstract: The background of this research is the lack of critical thinking skills in learning Natural Sciences (IPA) which tend to be text book oriented and do not use various methods in learning for Tegalrejo 01 Public Elementary School students. The purpose of this research is to improve thinking skills. students' critical thinking in learning Natural Sciences by applying a meaningful learning approach to class IV of SD Negeri Tegalrejo 01 Tempursari District, Lumajang Regency in 2022/2023. This type of research uses a Classroom Action Research design. The subjects of this research were fourth grade students with a total of 20 students. Data collection techniques in this study were observation sheets, written tests and documentation. The data analysis technique used in this research is qualitative data. From the test results it can be concluded that a meaningful learning approach for elementary school students can be said to have succeeded in increasing student learning outcomes in learning Natural Sciences (IPA).

Keywords: Critical Thinking, Meaningful Learning.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu upaya mencerdaskan generasi penerus bangsa serta membangun karakter sesuai norma dan nilai – nilai yang berlaku di masyarakat sehingga dapat membentuk generasi yang berkualitas. Kebutuhan kompetensi belajar di era sekarang ini semakin berkembang, anak mulai muncul rasa ingin tahu mereka dengan sebuah penglihatan maka, diharapkan anak dapat belajar bebas dan kreatif dengan cara mereka masing- masing. Kurikulum Merdeka, mengedepankan konsep “Merdeka Belajar” bagi siswa yang dirancang untuk membantu pemulihan krisis pembelajaran yang terjadi (Nugraha, 2022:7). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SD memberi kesempatan untuk memupuk rasa ingin tahu murid secara alamiah.

Berkaitan dengan pelajaran IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan (Susanto 2013 dalam Kristina *et al.*, 2015:3). Hasil observasi di sekolah SDN 01 Tegalrejo, bahwasannya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) cenderung berpusat pada buku (*text book oriented*) dan kurang menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran, murid hanya berperan sebagai pendengar dan pencatat, guru terlalu fokus menjelaskan sehingga dapat membuat siswa jenuh dan bosan, sehingga didalam proses pembelajaran murid hanya terkesan diam didalam kegiatan belajar mengajar, hal ini menyebabkan siswa menjadi kurang memahami secara luas materi yang diajarkan. Pembelajaran sains menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar peserta didik mampu mempelajari dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Menurut Nachrawie dalam Normadhita, (2018:111) secara lebih kompleks memamparkan keuntungan belajar dari lingkungan sekitar yaitu dapat menghemat biaya, praktis, mudah dilakukan, memberikan pengalaman riil kepada siswa, dan pelajaran lebih aplikatif.

Pendekatan pembelajaran dapat dioptimalkan, salah satunya untuk mengasah keterampilan berpikir siswa guna memunculkan pemahaman yang dibangun oleh siswa itu sendiri. Keterampilan berpikir sangat penting untuk dikembangkan, karena akan mengarahkan pada pola sikap siswa dalam berinteraksi. Dalam proses pembelajaran kemampuan berpikir kritis itu menjadi penting bagi siswa, karena dengan berpikir kritis siswa akan menggunakan potensi pikiran secara maksimal untuk memecahkan suatu permasalahan yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kemampuannya ini, siswa juga bisa mengembangkan kreativitasnya dalam proses pembelajaran. Berpikir kritis dapat menjadikan pembelajaran siswa menjadi bermakna. Pembelajaran bermakna merupakan proses mengaitkan informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang kemudian struktur kognitif ini meliputi fakta-fakta, konsep-konsep, dan generalisasi-generalisasi yang telah dipelajari dan diingat siswa (Rahmah, 2018:43). Menurut R.Ennis dalam Brookhart, (2019:232): *...Critical thinking is reasonable, reflective thinking that is focused on deciding what to belief or do...* Berpikir kritis bersifat *reasonable* dan berpikir reflektif yang difokuskan pada memutuskan apa yang harus dipercayai dan apa yang harus dilakukan.

Pembelajaran bermakna merupakan pembelajaran kontekstual yang memiliki ciri antara lain siswa aktif dan kritis, menggunakan berpikir tingkat tinggi dan bekerja kelompok. Berdasarkan pengertian pembelajaran bermakna dapat disimpulkan bahwa dengan memberikan siswa permasalahan yang dihadapi pada lingkungan alam sekitar dengan bekerja kelompok memiliki keunggulan dalam memperoleh informasi utuh, sehingga mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami suatu konsep. Berpijak dari latar belakang tersebut maka perlu kiranya diadakan suatu penelitian tindakan kelas ini sebagai upaya untuk memenuhi tugas pembuatan skripsi sebagai persyaratan kelulusan. Sehubungan dengan hal tersebut peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "Upaya Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Melalui Pendekatan Pembelajaran Bermakna Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Tegalrejo 01.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Lokasi penelitian adalah di sekolah dasar negeri 01 Tegalrejo Kecamatan Tempursari Kabupaten Lumajang Jawa Timur. Subyek penelitian adalah siswa kelas IV SDN 01 Tegalrejo yang terdiri dari 20 siswa, dengan siswa laki-laki sebanyak 11 anak dan siswa perempuan sebanyak 9 anak. Tahap-tahap yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah pra tindakan (tahap persiapan) dan pelaksanaan kegiatan penelitian. Dalam penelitian ini direncanakan menggunakan dua siklus dikarenakan

dalam materi ini terdapat 4 (empat) indikator. Indikator yang pertama dan kedua digunakan dalam siklus I dan indikator ketiga dan ke empat digunakan dalam siklus II. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui peningkatan yang terjadi dari pembelajaran yang dilakukan dari siklus I ke siklus II.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti pada siswa Kelas IV SD Negeri Tegalrejo 01Kecamatan Tempursasi Kabupaten Lumajang. Pada bagian ini akan dibahas (1) paparan data Pra Tindakan, (2) paparan data tindakan siklus I, dan (3) paparan data tindakan siklus II.

1. Paparan data Pra Tindakan

Pembelajaran IPA sebelum mengimplementasikan Pendekatan pembelajaran bermakna menyatakan bahwa sebanyak siswa 2 dari 20 (10%) telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan nilai baik dan sebaliknya sebanyak 18 siswa dari 20 (90%) belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 75. Berdasarkan hasil tersebut perlu diadakan perbaikan pada proses pembelajaran IPA materi bagian tumbuhan, fotosintesis, dan penyerbukan karena nilai rata-rata yaitu 61 masih di bawah nilai KKM yaitu 75.

2. Paparan Data Tindakan Siklus I

Pada tahap pelaksanaan tindakan pembelajaran ini peneliti yang bertindak sebagai guru melaksanakan tindakan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah direncanakan

Tabel 4. 1 Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran pada RPP I

No	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Skor
1	Membuka Pelajaran	a. Guru mengucapkan salam	4
		b. Guru bersama-sama siswa berdoa' sebelum belajar	4
		c. Guru mengabsen kehadiran siswa	4
		d. Guru mengkondisikan siswa agar siapbelajar	4
		e. Guru memberikan motivasi kepada siswa	3
2	Mengelola Kegiatan Belajar Mengajar	a. Guru menjelaskan materi	4
		b. Guru membentuk dan pengaktifan kerjakelompok yang terdiri dari 4-5	4
		c. Gurumemimpin diskusi kelas dan memberikan penjelasan lebih rinci tentang beberapa bagian tumbuhan, fotosintesis, perkembangbiakan	2

		d. Gurumembawa siswa pada suatu persoalan yang terlibat pada aktivitas pemecahan masalah lingkungan alam sekitar tersebut	3
		e. Guru membimbing siswa dalam membuat prediksi jawaban masalah	3
		f. Guru membantu siswa mencari informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan siswa	4
		g. Guru membantu siswa menentukan jawaban yang dianggap sesuai dengan	3 data
		h. Guru mengingatkan kepada siswa bahwa pada akhir tugas, dalam kelompok mereka melakukan refleksi mengenai kerja kelompok mereka	4
3	Menutup Pelajaran	a. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa	4
		b. Guru meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan	3
		c. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan mengenai materi yang disampaikan	3
		d. Guru mengakhiri pelajaran dengan membaca hamdalah dan berdo'a	4
Skor Total			60
Skor Maksimal			68
Rata-Rata			88,23 %
Kategori Kemampuan Guru			Sangat Baik

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat persentase kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I termasuk dalam kategori sangat baik, tetapi masih ada beberapa aspek yang belum sempurna namun masih dalam kategori baik. Namun, ada satu aspek dengan kategori cukup yaitu kemampuan Guru dalam memimpin diskusi kelas dan

memberikan penjelasan lebih rinci tentang beberapa bagian tumbuhan, fotosintesis, perkembangbiakan. Dalam hal ini, siswa sudah tidak terlalu mendengarkan guru berbicara saat memulai diskusi, karena keadaan yang kurang kondusif, beberapa kelompok yang mengobrol bersama teman sekelompoknya masing-masing sehingga mengabaikan guru yang sedang memimpin diskusi. Hasil pengamatan aktivitas siswa pada RPP I dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut:

Tabel 4. 2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa

No	Indikator	Skor
1	Siswa menjawab salam dari guru dan berdo'a bersama sertamerespon guru	4
2	Siswa merespon apersepsi/motivasi yang diberikan oleh guru	3
3	Siswa mendengarkan saat tujuan pembelajaran disampaikan	4
4	Siswa memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan guru	2
5	Siswa memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru	3
6	Siswa mengikuti instruksi guru tentang langkah – langkah dalam pembelajaran ini	3
7	Siswa tertib saat aktivitas Pembelajaran	3
8	Siswa merespon refleksi guru	2
9	Siswa menarik kesimpulan dari pembelajaran	3
10	Siswa berdo'a bersama	4
11	Siswa menjawab salam dari guru	4
Skor Total		35
Skor Maksimal		44
Rata-Rata		79,55 %

Kategori Kemampuan Siswa		Sangat Baik
No	Aktivitas	Skor
1	Kerjasama	4

2	Keaktifan	2
3	Kedisiplinan	3
4	Berfikir kritis	3
Skor Total		12
Skor Maksimal		15
Rata-Rata		75%
Kategori Kemampuan Siswa		Baik

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa diketahui bahwa aktivitas siswa sudah sangat baik. Hanya saja ada dua aspek yang masih cukup yaitu kemampuan Siswa memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan guru dan kemampuan Siswa merespon refleksi guru. Selain aspek tersebut ada juga aspek lain yang diamati yaitu kerjasama, keaktifan, kedisiplinan, dan berfikir kritis, dengan kategori baik. Namun, untuk aspek keaktifan masih bernilai cukup. Oleh karena itu, pada siklus II pembelajaran dibuat lebih menarik agar siswa aktif dalam pembelajaran.

1) Hasil Tes Tahap 1

Hasil tes pada tahap I kelas IV SD Negeri Tegalrejo 01 Kecamatan Tempursasi Kabupaten Lumajang dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4. 3 Hasil Tes Tahap I

No	Nama	Nilai	Presentase Nilai	Keterangan
1.	AAA	80	80%	Tuntas
2.	AR	70	70%	Tidak Tuntas
3.	BAP	85	85%	Tuntas
4.	CARP	80	80%	Tuntas
5.	CJC	80	80%	Tuntas
6.	EESU	80	80%	Tuntas
7.	GVP	80	80%	Tuntas
8.	HZE	80	80%	Tuntas
9.	KN	85	85%	Tuntas
10.	LAM	80	80%	Tuntas
11.	MNA	80	80%	Tuntas

12.	MAN	70	70%	Tidak Tuntas
13.	MFI	80	80%	Tuntas
14.	MAN	85	85%	Tuntas
15.	RA	80	80%	Tuntas
16.	RTBA	80	80%	Tuntas
17.	SF	85	85%	Tuntas
18.	SMYS	80	80%	Tuntas
19.	TFN	80	80%	Tuntas
20.	VB C	85	85%	Tuntas
Jumlah		1605		
Rata-Rata		80,25		

Dari data perolehan ketuntasan belajar siswa setelah diberi tindakan pada siklus I, maka siswa kelas IV SD Negeri Tegalrejo 01 Kecamatan Tempursasi Kabupaten Lumajang sudah dapat dikatakan tuntas karena rata-rata nilai yang diperoleh siswa mencapai 80,25 atau lebih dari nilai KKM yaitu 75. Siswa yang tuntas berjumlah 18 orang, dengan persentase ketuntasan klasikalnya 90%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas berjumlah 2 orang dengan persentase 10%.

3. Paparan Data Tindakan II

Pelaksanaan siklus II berdasarkan RPP berikut deskripsi kegiatan pembelajaran IPA dengan menggunakan Pendekatan pembelajaran Bermakna. Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru pada RPP I secara jelas disajikan dalam Tabel 4.4 berikut:

Tabel 4. 4 Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran pada RPP

No	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Skor
1	Membuka Pelajaran	a. Guru mengucapkan salam	4
		b. Guru bersama-sama siswa berdoa'a sebelum belajar	4
		c. Guru mengabsen kehadiran siswa	4
		d. Guru mengkondisikan siswa agar siapbelajar	4
		e. Guru memberikan motivasi kepada siswa	3
2	Mengelola Kegiatan	a. Guru menjelaskan materi	4

Belajar Mengajar	b. Guru membentuk dan pengaktifan kerja kelompok yang terdiri dari 4-5	4
	c. Guru memimpin diskusi kelas memberikan penjelasan lebih tentang beberapa bagian tumbuhan, fotosintesis, perkembangbiakan	dan 4 rinci
	d. Guru membawa siswa pada suatu persoalan yang terlibat pada aktivitas pemecahan masalah lingkungan alam sekitar tersebut	4
	e. Guru membimbing siswa dalam membuat prediksi jawaban masalah	4
	f. Guru membantu siswa mencari informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan siswa	4

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat persentase kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan pembelajaran Bermakna adalah sangat baik. Hasil pengamatan aktivitas siswa pada RPP I dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut:

Tabel 4. 5 Hasil Observasi Aktivitas Siswa

No	Indikator	Skor
1	Siswa menjawab salam dari guru dan berdo'a bersama sertamerespon guru	4
2	Siswa merespon apersepsi/motivasi yang diberikan oleh guru	4
3	Siswa mendengarkan saat tujuan pembelajaran disampaikan	4
4	Siswa memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan guru	4
5	Siswa memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru	4
6	Siswa mengikuti instruksi guru tentang langkah – langkah dalam pembelajaran ini	3

7	Siswa tertib saat aktivitas Pembelajaran	4
8	Siswa merespon refleksi guru	4
9	Siswa menarik kesimpulan dari pembelajaran	4
10	Siswa berdo'a bersama	4
11	Siswa menjawab salam dari guru	4
Skor Total		43
Skor Maksimal		44
Rata-Rata		97,72 %
Kategori Kemampuan Siswa		Sangat Baik
No	Aspek yang diamati	Skor
1	Kerjasama	4
2	Keaktifan	4
3	Kedisiplinan	3
4	Berfikir kritis	4
Skor Total		12
Skor Maksimal		16
Rata-Rata		93,75%
Kategori Kemampuan Siswa		Sangat Baik

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada tabel 4.5 diketahui bahwa aktivitas siswa sudah sangat baik. Hasil tes pada tahap II kelas IV SD Negeri Tegalrejo 01 Kecamatan Tempursasi Kabupaten Lumajang dapat dilihat pada Tabel 4.6

Tabel 4. 6 Hasil Tes Tahap II

No	Nama	Nilai	Presentase Nilai	Keterangan
1	AAA	90	90%	Tuntas
2	A R	80	80%	Tuntas
3	BAP	85	85%	Tuntas
4	CARP	90	90%	Tuntas

5	CJC	80	80%	Tuntas
6	EESU	80	80%	Tuntas
7	GVP	80	80%	Tuntas
8	HZE	80	80%	Tuntas
9	KN	95	95%	Tuntas
	10LAM	80	80%	Tuntas
	11MNA	90	90%	Tuntas
	12MAN	80	80%	Tuntas
	13MFI	80	80%	Tuntas
	14MAN	85	85%	Tuntas
	15RA	80	80%	Tuntas
	16RTBA	90	90%	Tuntas
	17SF	85	85%	Tuntas
	18SMYS	90	90%	Tuntas
	19TFN	90	90%	Tuntas
	20VB C	90	90%	Tuntas
Jumlah		1700		
Rata-Rata		85		

Tindakan pada siklus II, maka siswa kelas IV SD Negeri Tegalrejo 01 Kecamatan Tempursasi Kabupaten Lumajang sudah dapat dikatakan tuntas karena rata-rata nilai yang diperoleh siswa mencapai 85 atau lebih dari nilai KKM yaitu 75. Pada siklus kedua ini, seluruh siswa berhasil menuntaskan soal-soal dengan nilai yang tinggi-tinggi meningkat dari siklus I. Analisis aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Bermakna pada siklus II mencapai angka 85%. Dengan demikian rata-rata aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan metode pembelajaran bermakna pada siklus II mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Pelaksanaan Metode Pendekatan Pembelajaran Bermakna

Pelaksanaan pembelajaran sebelum mengimplementasikan metode pendekatan pembelajaran bermakna. Dari hasil observasi diketahui adanya beberapa masalah yang terjadi saat kegiatan belajar mengajar IPA materi bagian

tumbuhan, fotosintesis, dan perkembangbiakan yaitu pembelajaran yang dilakukan masih menggunakan metode ceramah, dan langsung pemberian soal, sehingga siswa bosan dan kebingungan dalam menjawab soal, ku//rang menguasai materi yang disampaikan oleh guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan hasil belajar siswa rendah.

Pada pertemuan penelitian siklus II tentunya setelah mengimplementasikan metode pembelajaran bermakna menunjukkan bahwa siswa sudah aktif, disiplin, percaya diri, tanggung jawab, senang dan antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan metode pembelajaran bermakna.

B. Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Berdasarkan hasil penelitian, maka terlihat perbaikan kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus pertama hingga siklus kedua. Kemampuan berpikir kritis siswa saat pra tindakan dengan materi materi bagian tumbuhan, fotosintesis, dan perkembangbiakan memperoleh rata-rata 61. Kondisi ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan kemampuan berpikir kritis siswa dalam Materi bagian tumbuhan, fotosintesis, dan perkembangbiakan masih dalam kategori kurang, yang artinya harus diberikan tindakan agar mengalami perbaikan. Persentase siswa yang memenuhi KKM hanya mencapai angka 10% dengan jumlah 2 siswa dan yang masih dibawah KKM terhitung 18 siswa atau 90%. Pada kondisi pratindakan siswa belum mampu menggunakan fakta-fakta pada tumbuhan secara tepat dan jujur. Kemampuansiswa dalam mengorganisasikan pikiran dan mengungkapkan konsep tumbuhan dengan jelas, logis dan masuk akal juga masih dalam kategori kurang.

Tidak berbeda, pada materi perkembangbiakan tumbuhan siswa juga masih belum mampu membedakan antara kesimpulan yang membedakan perkembangbiakan hewan dan tumbuhan. Kemampuan siswa dalam menyangkal argumen yang tidak relevan dan menyampaikan argumen yang relevan tentang bagian-bagian tumbuhan, fotosintesis, serta perkembangbiakannya juga masih dalam kategori rendah. Kondisi ini dikarenakan pembelajaran yang dilaksanakan masih bersifat *teacher centered* sehingga siswa pasif. Metode pembelajaran yang digunakan menempatkan siswa pada posisi pendengar dan pencatat setiap yang disampaikan oleh guru, sehingga pengetahuan yang diterima siswa hanya sebatas hafalan dan siswa kurang dapat memahami secara mendalam materi yang didapatkan. Siswa tidak dikenalkan untuk belajar dengan ikut terlibat dalam proses pencarian konsep IPA secara langsung akibatnya siswa kurang kritis terhadap fenomena fenomena yang terjadi yang ada kaitannya dengan pembelajaran IPA.

Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan dengan rata-rata 80,25 setelah guru menerapkan metode pembelajaran bermakna dalam pembelajaran IPA. Persentase siswa yang memenuhi KKM juga meningkat yaitu pada angka 90% atau 18 siswa. Sementara itu masih ada 2 siswa atau 10% yang nilainya masih dibawah KKM. Selanjutnya pada siklus II, nilai kemampuan berpikir kritis siswa mencapai rata-rata 85 atau kategori sangat baik dengan

persentase siswa tuntas sejumlah 100% atau 20 siswa. Jika dibandingkan dengan siklus I, maka pada siklus II ini terjadi peningkatan rata-rata sebesar 4,75 dan persentase siswa tuntas mengalami peningkatan dengan persentase 10%. Setelah dilaksanakan refleksi dan perbaikan pada pembelajaran dengan metode inkuiri terbimbing pada langkah melakukan eksperimen sederhana untuk menguji hipotesis dan menganalisis data, pada siklus II ini semua indikator kemampuan berpikir kritis mengalami peningkatan atau perbaikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan penelitian, hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran bermakna dapat memperbaiki kualitas pembelajaran IPA materi bagian-bagian tumbuhan, fotosintesis, dan perkembangbiakannya di kelas IV SD N SD Negeri Tegalrejo 01 Kecamatan Tempursasi Kabupaten Lumajang dengan tahapan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang fenomena alam, merumuskan masalah yang ditemukan, merumuskan hipotesis sederhana, melakukan eksperimen sederhana untuk menguji hipotesis, menganalisis data dan menarik kesimpulan.

Adapun perbaikan yang dilakukan pada tahap mengajukan pertanyaan pertanyaan yang berkaitan dengan materi dilakukan guru dengan membina suasana yang lebih responsif dan memperbaiki keterampilan bertanya dalam melakukan apersepsi, sehingga siswa terpancing untuk berpikir dan bertanya setelah dilakukan apersepsi. Pada tahap melakukan eksperimen sederhana untuk menguji hipotesis perbaikan yang dilakukan berupa meningkatkan perhatian guru terhadap siswa, jumlah anggota kelompok yang disesuaikan, memberikan tugas tambahan pada anak yang hiperaktif dan memberikan bimbingan dengan membacakan satu persatu langkah percobaan. Perbaikan lainnya ada dalam tahap analisis data, di mana guru memberikan kalimat penuntun pada kolom jawaban siswa yang terdapat dalam LKS. Pada tahap menarik kesimpulan, perbaikan yang dilakukan guru berupa melatih kembali keterampilan guru dalam meluruskan jawaban siswa.

2. Pendekatan pembelajaran Bermakna telah meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SD N SD Negeri Tegalrejo 01 Kecamatan Tempursasi Kabupaten Lumajang.

DAFTAR PUSTAKA

- Akunto. (2011). Penelitian Tindak Kelas. Skripsi Universitas Muhamadiyah Malang. 31–39.
- Asrori, & Rusman. (2020). Classroom Action Reserach Pengembangan Kompetensi Guru. In Pena Persada.
- Asyari, R. P. (2021). Pembelajaran Bermakna Sebagai Solusi Menghadapi Utopia Pembelajaran Daring Era Pandemi Covid-19. *Proceeding of Integrative Science Education Seminar (PISCES)*, 1, 546, 557.
- Balaram Naik, P Karunakar,1 M Jayadev, 1 and V Rahul Marshal2. (2013). Kompetensi Profesional Guru Dalam Penerapan Pembelajaran Tematik di SDN Maguwoharjo. *J Conserv Dent.* 2013, 16(4), 2013. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/23956527/>
- Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). Belajar dan Pembelajaran. In CV Kaaffah Learning Center.
- Harriman. (2017). Berfikir Kreatif. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Helmiati. (2012). Model Pembelajaran. download. In Aswaja Pressindo. <https://book.asia/book/11172046/445481> (diakses pada tanggal 25 november 2022)

- Indriana, L. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI SMAN 4 Pekanbaru Pada Pembelajaran Biologi. *Pesquisa Veterinaria Brasileira*, 26(2), 173–180.
- Jannah, M., Budiman, I., Singaperbangsa Karawang, U., Ronggo Waluyo, J. H., Telukjambe Tim, K., Karawang, K., & Barat, J. (2022). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Lingkaran. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 5(1), 237–246.
- Joko Sulianto. (2020). No Teori Belajar Kognitif David Ausubel "Belajar Bermakna", Zoltan P Dienes "Belajar Permainan", Van Heille "Pengajaran Geometri". 4(1), 88–100.
- Julaeha, S., & Erihadiana, M. (2021). Model Pembelajaran dan Implementasi Pendidikan HAM Dalam Perspektif Pendidikan Islam dan Nasional. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 3(3), 133–144.
- Juliya, M., & Herlambang, Y. T. (2021). Analisis Problematika Pembelajaran Daring dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Genta Mulia*, XII(1), 281–294.
- Rihayati, Utaminingsih, S., & Santoso. (2021). Improving Critical Thinking Ability through Discovery Learning Model Based on Patiayam Site Ethnoscience. *Journal of Physics: Conference Series*, 1823(1).
- Sumarni, Halidjah, S., & Kresnadi, H. (2014). Peningkatan Hasil Belajar Siswa menggunakan Metode Kerja Kelompok dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Neliti*, 7(2), 1–16.
- Sunarti. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas Iv Sd Karya Putra Surabaya. *E-Jurnal UNESA Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 1–5.
- Susanti, D., & Apriani, R. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Dengan Tema Cita-Citaku Menggunakan Media Audio Visual Pada Kelas IV MIN 1 Kota Padang. *Jurnal Kajian Dan Pengembangan Umat*, 3(2), 27–37.
- Wulansari, B. Y., & Sugito, S. (2016). Pengembangan model pembelajaran berbasis alam untuk meningkatkan kualitas proses belajar anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 16. <https://doi.org/10.21831/jppm.v3i1.7919>
- Yolanda Mustika Fitri, & Mayar, F. (2019). Eksistensi Guru dalam Mengembangkan Kreativitas Anak. *Αγαη*, 8(5), 55.
- Yunus. (2021). Efektivitas Pembelajaran Berbasis Lingkungan melalui Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas V di SDN 43 Ampenan. *Pesquisa Veterinaria Brasileira*, 26(2), 173–180.
- Zendrato, S. A. (2019). Pentingnya Berpikir Kritis Untuk Menerapkan Proses Keperawatan.